

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Provinsi Lampung

1. Kondisi Administrasi

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung berada di wilayah Pulau Sumatera bagian selatan. Menurut jumlah penduduknya, Kota Bandar Lampung merupakan daerah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.209.937 pada tahun 2022.



Sumber : BAPPEDA Provinsi Lampung, 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Provinsi Lampung

Secara administratif, kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Lampung terbagi menjadi 14 wilayah. 2 Kotamadya yaitu Kota Bandar Lampung yang memiliki 20 kecamatan, 126 kelurahan atau desa dan Kota Metro yang memiliki 5 kecamatan, 22 kelurahan atau desa. Pada provinsi ini wilayah dengan wilayah terluas adalah wilayah Lampung tengah dengan jumlah luas wilayah 4.548,93 km² sedangkan wilayah tersempit yaitu terdapat pada wilayah Kota metro dengan jumlah luas wilayah 73,21 km². Wilayah selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian pada Tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II. 1 Luas Wilayah dan Ibu Kota

| Kabupaten/Kota | Ibu Kota | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Kecamatan |
|---------------------|-----------------|---------------------------------|------------------|
| Lampung Barat | Liwa | 2.116,01 | 15 kecamatan |
| Tanggamus | Kota Agung | 2.901,98 | 20 kecamatan |
| Lampung Selatan | Kalianda | 2.218,84 | 17 kecamatan |
| Lampung Timur | Sukadana | 3.867,43 | 24 kecamatan |
| Lampung Tengah | Gunung Sugih | 4.548,93 | 28 kecamatan |
| Lampung Utara | Kotabumi | 2.656,39 | 23 kecamatan |
| Way Kanan | Blambangan Umpu | 3.531,10 | 15 kecamatan |
| Tulang Bawang | Menggala | 3.107,47 | 15 kecamatan |
| Pesawaran | Gedong Tataan | 1.279,60 | 11 kecamatan |
| Pringsewu | Pringsewu | 614,97 | 9 kecamatan |
| Mesuji | Mesuji | 2.200,51 | 7 kecamatan |
| Tulang Bawang Barat | Panaragan Jaya | 1.281,45 | 9 kecamatan |
| Pesisir Barat | Krui | 2.993,80 | 11 kecamatan |
| Kota Bandar Lampung | Bandar Lampung | 183,72 | 20 kecamatan |
| Kota Metro | Metro | 73,21 | 5 kecamatan |

Sumber: Provinsi Lampung Dalam Angka 2023

2. Kondisi Geografis

Berdasarkan data BPS, Provinsi Lampung secara astronomis terletak di 103° 40' - 105° 50' Bujur Timur dan 6° 45' - 3° 45' Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Provinsi Lampung berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan

kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat diluar pulau Jawa. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 m² yang terbagi kedalam 20 kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.915.910 jiwa (berdasarkan data tahun 2017). Secara geografis wilayah Kota Bandar Lampung berada antara 50°20' – 50°30' LS dan 105°28'-105°28'-105 37' BT dengan luas wilayah 192.96 km².

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2020-2023 yang terdapat di Buku Provinsi Lampung Dalam Angka 2023, penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebanyak 9,1 jiwa, yang terdiri atas 4,6 juta jiwa penduduk laki – laki dan 4,4 juta jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di 15 Kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Bandar Lampung sebesar 6.585 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 55 jiwa/km².

Tabel II. 2 Jumlah dan laju Pertumbuhan Penduduk Lampung 2020 dan 2022

| Kabupaten/Kota | Penduduk | | Laju Pertumbuhan Penduduk |
|---------------------|----------|----------|---------------------------|
| | 2020 | 2022 | |
| Lampung Barat | 302,75 | 303,40 | 0,65 |
| Tanggamus | 645,81 | 652,90 | 7,09 |
| Lampung Selatan | 1.071,73 | 1.081,12 | 9,39 |
| Lampung Timur | 1.118,12 | 1.127,95 | 9,83 |
| Lampung Tengah | 1.477,40 | 1.500,02 | 22,62 |
| Lampung Utara | 634,12 | 635,13 | 1,01 |
| Way Kanan | 476,87 | 481,04 | 4,17 |
| Tulang Bawang | 430,63 | 431,21 | 0,58 |
| Pesawaran | 481,71 | 487,15 | 5,44 |
| Pringsewu | 406,82 | 408,42 | 1,60 |
| Mesuji | 229,77 | 232,68 | 2,91 |
| Tulang Bawang Barat | 287,71 | 289,62 | 1,91 |

| | | | |
|----------------|----------|----------|-------|
| Pesisir Barat | 163,64 | 164,82 | 1,18 |
| Bandar Lampung | 1.184,95 | 1.209,94 | 24,99 |
| Metro | 169,78 | 171,17 | 1,39 |

Sumber: Provinsi Lampung Dalam Angka 2023

B. Kondisi Divre IV Tanjung Karang

Divisi Regional IV Tanjung Karang (Divre IV Tanjung Karang) adalah Divre KAI dengan wilayah kerja Provinsi Lampung dan sebagian Sumatera Selatan. Sebelumnya Divre IV Tanjung Karang menggunakan nama Sub Divisi Regional III.2 Tanjungkarang yang merupakan bagian dari Divisi Regional III Sumatera Selatan dan Lampung. Sejak tanggal 1 Mei 2016 dengan rangka peningkatan kinerja penyederhanaan hierarki organisasi. Manajemen PT. KAI melakukan perubahan struktur organisasi, yaitu Divisi Regional III Sumatera Selatan dan Lampung menjadi Divre III Palembang dan Divre IV Tanjungkarang.

Wilayah kerja divisi regional IV Tanjung Karang mencakup 2 wilayah yaitu Provinsi Lampung dan sebagian Sumatera Selatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Regional (Kadivre) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT. Kereta Api Indonesia. Batas wilayah Divre IV Tanjungkarang:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah Selatan : Teluk Lampung
3. Sebelah Barat : Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Selatan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar II. 2 Divisi Regional IV Tanjung Karang

Dibawah 4 wilayah pada unit sintelis, terdapat pembagian yaitu wilayah resort. Resort tersebut yaitu Resort wilayah sintelis IV.1 Tanjung Karang dan Resort wilayah sintelis IV.2 Rejosari yang merupakan resort dibawah wilayah QC Tanjung Karang. Resort wilayah sintelis IV.3 Kotabumi dan Resort wilayah sintelis IV.4 Negara Ratu yang merupakan resort dibawah wilayah QC Negara Ratu. Resort wilayah sintelis IV.5 Martapura dan Resort wilayah sintelis IV.6 Baturaja yang merupakan resort dibawah wilayah QC Baturaja. Resort wilayah sintelis IV.7 Peninjawan dan Resort wilayah sintelis IV.8 Pagargunung yang merupakan resort dibawah wilayah QC Pagargunung yang dapat dilihat pada Gambar II.3

Gambar II.3 juga menunjukkan letak stasiun Tanjung Karang dari peta wilayah unit sintelis yang diperbesar untuk mempermudah dalam melihat kondisi stasiun yang berada di sekitar stasiun Tanjung Karang. Stasiun tersebut merupakan lokasi studi dari penelitian ini berada di Resort Sintelis IV.1 Tanjung Karang, Wilayah QC Sintelis IV.A Tanjung Karang. Selain Stasiun Tanjung Karang, terdapat Stasiun Tarahan pada KM 6+821, Stasiun Sukamenanti ada KM 2+050, Pos Garuntang pada KM 6+787, Stasiun Labuan Ratu pada KM 17+013, dan Stasiun Gedung Ratu pada KM 22+770.

D. Gangguan Persinyalan

Sistem persinyalan memiliki peranan penting dalam menjaga keamanan dan efisiensi operasional kereta api. Namun, gangguan pada komponen-komponen sistem persinyalan dapat mengakibatkan penundaan perjalanan, gangguan keamanan, dan potensi kecelakaan. Adanya gangguan yang terjadi pada sarana menunjukkan bahwa dalam sistem persinyalan yang digunakan terjadi kegagalan fungsi sehingga menghambat perjalanan kereta.

Gangguan persinyalan dapat terjadi pada peralatan yang berada di dalam pada sinyal mekanik, peralatan yang berada di luar pada sinyal mekanik, dan pada transmisi komunikasi yang mendukung operasi perjalanan kereta. Gangguan tersebut memiliki beberapa penyebab umum yang memungkinkan menjadi faktor penyebab adanya gangguan sistem persinyalan, seperti :

1. Kegagalan daya merupakan kondisi pada saat terjadi masalah pada jaringan listrik nasional maupun masalah yang terjadi pada sistem cadangan pasokan listrik. Hal ini sering terjadi pada area di mana kabel-kabel yang digunakan sudah tua atau sudah rentan terhadap pencurian. Kegagalan daya menjadi hal yang perlu diantisipasi karena dapat memiliki dampak yang meluas di sistem yang mencakup banyak area.
2. Kerusakan komponen merupakan situasi di mana terjadi kesalahan pada berbagai jenis komponen listrik, mekanik, dan elektronik, yang dapat menyebabkan sistem mengalami gangguan dan terjadi kegagalan sistem. Secara keseluruhan, sistem terdiri dari ribuan komponen individu, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan duplikasi penuh terhadap setiap komponen.
3. Suhu Ekstrem, merupakan kondisi dimana Suhu sekitar yang sangat tinggi sehingga dapat memiliki dampak negatif pada sistem pensinyalan, yang menyebabkan sistem tersebut menjadi tidak berfungsi secara maksimal atau bahkan tidak berfungsi sama sekali. Selain itu, suhu ekstrem yang terjadi di sekitar komponen juga dapat mempengaruhi kondisi sistem deteksi kereta api.

Semua aset peralatan persinyalan dan telekomunikasi selalu dirawat sesuai ceklis secara periodik dengan mengacu pada buku pedoman perawatan ITCS-MS (*Indonesia Train Control System Maintenance Standar*).

E. Kondisi Stasiun Tanjung Karang

1. Gambaran Umum Stasiun Tanjung Karang

Stasiun Tanjung Karang adalah salah satu stasiun kereta api yang terletak di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Stasiun ini merupakan salah satu stasiun utama di jalur kereta api Sumatera yang menghubungkan Bandar Lampung dengan berbagai destinasi di Pulau Sumatera.



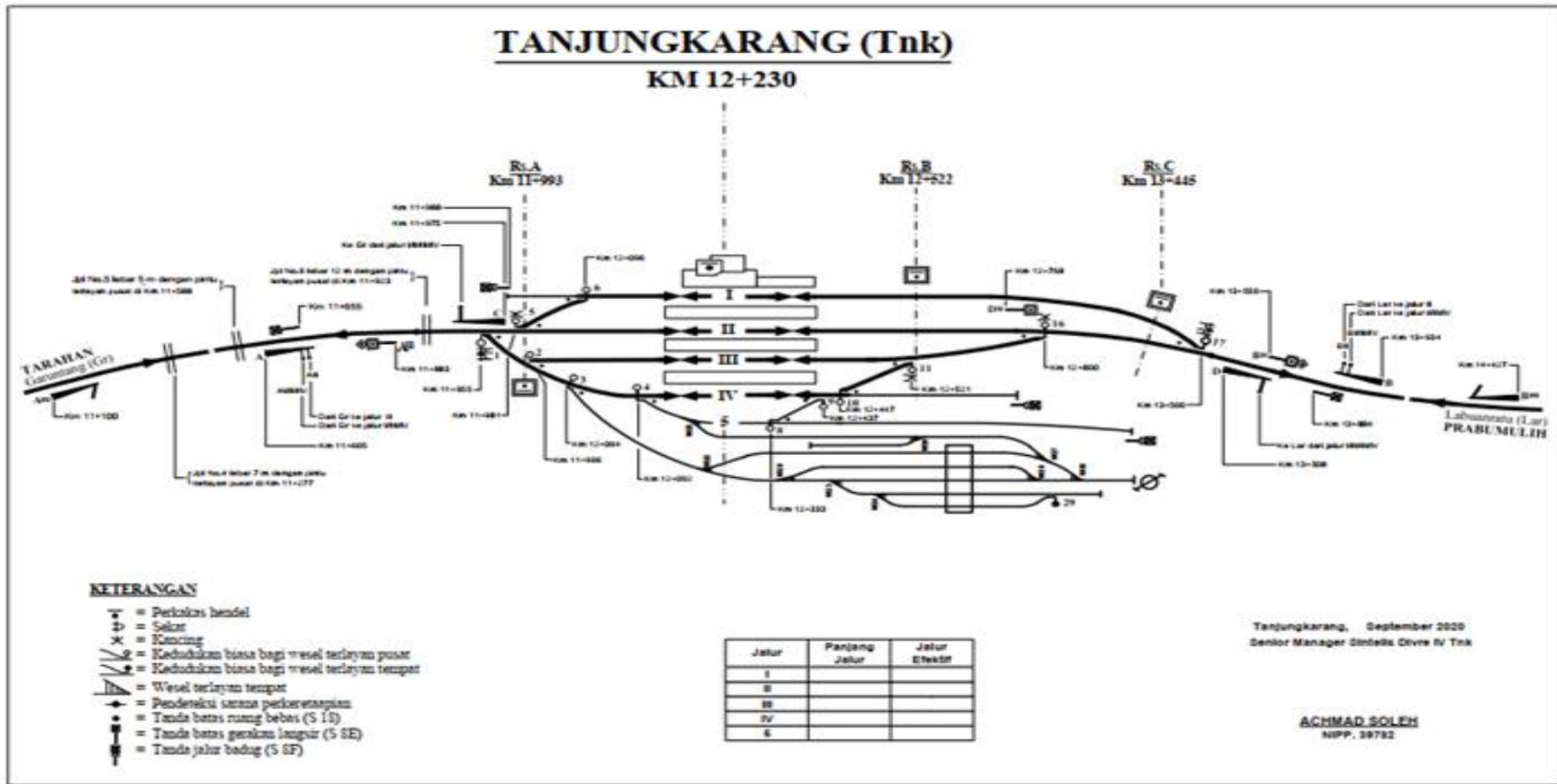
Sumber : Dokumentasi. 2024

Gambar II. 4 Tampak Depan Stasiun Tanjung Karang

Berdasarkan UU. No. 13 tahun 1992 tentang perkeretaapian, stasiun merupakan tempat kereta api berangkat dan berhenti untuk melayani naik dan turunnya penumpang dan/atau bongkar muat barang dan/atau untuk keperluan operasi kereta api yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan dan kegiatan penunjang stasiun serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

SDM operasional yang bekerja untuk melayani sistem persinyalan mekanik di Stasiun Tanjung Karang terbagi menjadi penjaga shift pagi, penjaga shift siang, penjaga shift malam, dan penjaga saat hari libur.

Gambar emplasemen stasiun pada Gambar II.5 mewakili kondisi yang ada di lapangan. Stasiun Tanjung Karang terdapat di KM 12+230 yang memiliki 4 jalur utama yang ditandai dengan garis tebal dan penomorannya angka romawi dimana jalur ke 4 yang memiliki simpang menuju ke depo lokomotive dan depo kereta yang berada di samping Stasiun Besar Tanjung Karang. Stasiun ini berbatasan dengan stasiun pos Garuntang dan Stasiun Labuan Ratu. Pada jalur utama di stasiun ini banyak menggunakan wesel terlayan pusat. Sedangkan pada jalur yang berada di depo banyak menggunakan wesel terlayan tempat. Pada layot emplasemen Stasiun Tanjung Karang terdapat simbol ruang PPKA yang memiliki titik hitam dengan garis horizontal di atasnya yang menunjukkan bahwa stasiun ini memiliki perkakas handel yang digunakan untuk sistem persinyalan mekanik.



Sumber: BTP Kelas II Palembang, 2024

Gambar II. 5 Layout Emplasemen Stasiun Tanjung Karang

Jalur utama berfungsi untuk menerima dan memberangkatkan kereta dan juga sebagai langsiran. Kemudian terdapat jalur 5 yaitu jalur langsir yang ditandai dengan garis yang lebih tipis dan penomoran menggunakan angka bukan romawi. Pada Stasiun Tanjung Karang terdapat 3 rumah sinyal yaitu Pos A pada km 11+993, Pos B pada km 12+522, dan Pos C pada km 13+445. Stasiun Tanjung Karang juga terhubung dengan jaringan transportasi lainnya seperti angkutan umum dan taksi, memudahkan akses bagi penumpang yang ingin menuju ke berbagai destinasi di sekitarnya dengan menggunakan pelayanan sistem blok tertutup, dan memiliki 16 wesel pelayanan setempat.

Pada Stasiun Tanjung Kranag Terdapat 2 kereta penumpang yaitu :

- a. KA penumpang lokal sebanyak 2 jenis yaitu KA Kuala Stabas relasi stasiun Baturaja ke Stasiun Tanjung Karang dan sebaliknya. KA exspress Rajabasa relasi Stasiun Kertapati ke Stasiun Tanjung Karang dan sebaliknya. Jumlah perjalanan kedua KA lokal terdapat pada Tabel II.3.

Tabel II. 3 Lintas Perjalanan KA Penumpang

| No KA | Nama KA | Jumlah | Lintas Perjalanan |
|-------|------------------|--------|-------------------|
| S5 | Kuala Stabas | 1 | BTA - TNK |
| S6 | Kuala Stabas | 1 | TNK – BTA |
| S6 | Kuala Stabas | 1 | BTA – TNK |
| S8 | Kuala Stabas | 1 | TNK – BTA |
| S11 | Express Rajabasa | 1 | KPT – TNK |
| S12 | Express Rajabasa | 1 | TNK - KPT |

Sumber: Analisis Tim PKL Satuan Pelayanan Tanjung Karang

Kondisi Stasiun Tanjung Karang masih menggunakan sistem persinyalan mekanik. Pada Stasiun Tanjung Karang dalam satu hari kerja melayani pengoperasian 60 KA per hari. Stasiun ini lebih mengoptimalkan dalam sektor KA barang dengan pelayanan perjalanan langsung tanpa berhenti di Stasiun tersebut yaitu sebanyak 14 Perjalanan dan 46 perjalanan kereta berhenti di stasiun tersebut. Jenis gerbong barang di Stasiun Tanjung Karang terdapat pada Tabel II.6 yaitu:

Tabel II. 4 Lintas Perjalanan KA Barang

| No KA | Nama KA | Jumlah | Lintas Perjalanan |
|-------|---------|--------|-------------------|
|-------|---------|--------|-------------------|

| | | | |
|----|-------------|--------------|-------------------------|
| S5 | Nitahan | 2 | NRU – PBR X6 – THN (PP) |
| S6 | Baratarahan | 44 reg, 6 FK | TMB – PBR X6 – THN (PP) |
| S6 | Tijahpidada | 2 | TJH – SKN (PP) |

Sumber : Analisis Tim PKL Satuan Pelayanan Tanjung Karang

- a. KA barang sebanyak 44 gerbong reguler dan 6 fakultatif yaitu Baratarahan yang berisi batubara dengan lintas pelayanan Tanjung Enim Baru-Tarahan
- b. KA barang sebanyak 2 gerbong yaitu Nitahan yang berisi bubur kertas dengan lintas Niru-Tarahan
- c. KA barang sebanyak 2 gerbong yaitu Tijahpidada yang berisi semen dengan lintas Tijahpidada-Sukamenanti
- d. KA limex sriwijaya merupakan kereta fakultatif

2. Sistem Persinyalan Stasiun Tanjung Karang

Persinyalan persinyalan yang digunakan di stasiun Tanjung Karang saat ini merupakan sinyal yang menggunakan sistem mekanis untuk mengatur pergerakan kereta atau rangkaian kereta di jalur rel. Sistem ini biasanya melibatkan penggunaan sinyal seperti lampu, bendera, atau bahkan posisi tuas yang digerakkan secara manual oleh petugas sinyal di stasiun Tanjung Karang. Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, sistem persinyalan mekanik telah banyak digantikan oleh persinyalan elektrik yang lebih canggih dan otomatis. Namun, beberapa jalur kereta api khususnya di Sumatera, masih menggunakan persinyalan mekanik karena keterbatasan teknologi atau biaya. Tabel II.5 merupakan jenis peralatan persinyalan yang terdapat di Stasiun Tanjung Karang dan sekitarnya.

Tabel II. 5 Jenis sistem peralatan persinyalan

| No | QC | Resor | KM | Stasiun | Sistem peralatan persinyalan |
|----|----------------|---------------------------|--------|-------------------|------------------------------|
| 1. | QC IV.A TNK | Resort Stl IV.1 TNK | 6+143 | Tarahan | Elektrik SIL-02 |
| 2. | | | 1+980 | Sukamenanti | Mekanik |
| 3. | | | 6+784 | Garuntang | Mekanik |
| 4. | | | 12+230 | Tanjung Karang | Mekanik |
| 5. | | | 17+013 | Labuan Ratu | Mekanik |

Sumber: Divisi Regional IV Tanjung Karang

Sistem persinyalan mekanik kereta memiliki beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan dalam memberikan informasi yang akurat dan cepat kepada operator kereta. Sistem juga membutuhkan perawatan manual yang intensif dan dapat rentan terhadap kesalahan manusia atau human error. Meskipun demikian, sistem ini masih dapat berfungsi secara efektif dalam skala yang lebih kecil atau di lingkungan yang sesuai.

1. Data rumah sinyal dan stasiun

Rumah sinyal merupakan gedung di stasiun tempat perangkat pengaman sinyal mekanik dan tempat Pengatur Perjalanan Kereta Api (PPKA) melayani Peralatan Pengamanan Setempat.

Stasiun Tanjung Karang memiliki 3 rumah sinyal atau pos A, B, C. seperti pada Tabel II.6.

Tabel II. 6 Data rumah sinyal

| Resort | Stasiun | Pos P | Km | Rs A | Km | Rs B | Km | Rs C | Km |
|-----------------|----------------|-------|--------|---------------------|--------|---------------------|--------|---------------------|--------|
| Resort IV.I TNK | Tanjung Karang | 4x6 | 12+230 | 4x5x 2 lantai | 11+993 | 4x5x 2 lantai | 12+522 | 4x5x 2 lantai | 13+445 |

Sumber : Divre IV Tanjung Karang

2. Suku cadang

Suku cadang merupakan peralatan cadangan yang disediakan untuk perbaikan pada saat salah satu komponen sistem persinyalan mekanik mengalami kerusakan. Supaya perjalanan kereta bisa tetap berjalan. Penggunaan suku cadang bersifat sementara hingga bagian komponen yang rusak dapat digunakan kembali. Pengadaan suku cadang dicatat dalam suatu dokumen.

Komponen pada Tabel II.7 berada pada sistem persinyalan mekanik yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya gangguan karena masa pakainya yang sudah lama. Berikut merupakan komponen-komponen kunci listrik pada sistem persinyalan mekanik:

Tabel II. 7 Tabel komponen sistem mekanik

| No | Komponen Kunci Listrik | kondisi | No | Komponen Kunci Listrik | kondisi |
|----|------------------------|---------|----|----------------------------|---------|
| 1 | Knop tekan | baik | 19 | Pisau | baik |
| 2 | Semat tekan | baik | 20 | Sentil penahan | baik |
| 3 | Kunci atas | baik | 21 | Pegas spiral | baik |
| 4 | Kunci bawah | baik | 22 | Plat pembatas | baik |
| 5 | Sentil penyentuh | baik | 23 | Pal pencegah tekan ulang | baik |
| 6 | Sentil pemutar | baik | 24 | Pegas pengangkat sektor | baik |
| 7 | Aret | baik | 25 | Sentil pembatas | baik |
| 8 | Cowakan poros | baik | 26 | Suku pembatas | baik |
| 9 | Sektor | baik | 27 | Semat pembatas | baik |
| 10 | Kontak | baik | 28 | Pegas boper | baik |
| 11 | Poros kontak | baik | 29 | Tempat pegas boper | baik |
| 12 | Tuas kontak | baik | 30 | Sentil pal blok penuh | baik |
| 13 | Magnet listrik | baik | 31 | Cowakan | baik |
| 14 | Angker bermagnet | | 32 | Semat pada sektor/sekrup | |
| 15 | Semat kecil | baik | 33 | Pal penguncian berganti | baik |
| 16 | Suku penghantar | baik | 34 | Sentil penguncian berganti | baik |
| 17 | Plat pengangkat | baik | 35 | Plat Pembatas | baik |
| 18 | Plat muka | baik | | | |

Sumber : Unit Sintelis Divre IV Tanjung Karang, 2024

F. Aset Persinyalan

1. Peralatan Dalam dan Luar sinyal mekanik

Tabel II. 8 Aset Peralatan Sinyal Mekanik di wilayah UPT Resort Sintelis IV.1 Tanjung Karang

| Sinyal Mekanik | | | | |
|--------------------------------|---|---------------------------------|--------|----------|
| Aset Persinyalan | | | Satuan | IV.1 Tnk |
| Peralatan Dalam Sinyal Mekanik | Interlocking | | Unit | 8 |
| | Pesawat Blok | Pesawat Blok Elektro Mekanik | Unit | 14 |
| | | Pesawat Blok Berbasis Plc | Unit | - |
| | Peraga Sinyal Mekanik | Peraga Sinyal Mekanik Utama | Unit | 12 |
| | | Peraga Sinyal Mekanik Pembantu | Unit | 15 |
| | | Peraga Sinyal Mekanik Pelengkap | Unit | - |
| Peralatan Luar Sinyal Mekanik | Penggerak Wesel Mekanik | | Unit | 19 |
| | Pengontrol Dan Petunjuk Kedudukan Wesel Mekanik | | Unit | 19 |
| | Pengaman Wesel Setempat Mekanik | | Unit | 10 |
| | Kontak Deteksi | | Unit | 10 |
| | Saluran Kawat | | Meter | 33.308 |

Sumber : Unit Sintelis Divre IV Tanjung Karang, 2024

2. Telekomunikasi

Peralatan Telekomunikasi adalah seperangkat fasilitas yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan komunikasi guna menjamin keamanan, keselamatan dan kelancaran pengoperasian Kereta Api. Definisi peralatan telekomunikasi perkeretaapian yang terdapat pada PM 45 tahun 2018 yaitu Fasilitas pengoperasian kereta api yang berfungsi menyampaikan informasi bagi kepentingan operasi, keamanan, keselamatan dan sistem layanan penumpang perkeretaapian yang dipasang pada tempat tertentu.

Tabel II. 9 Aset Peralatan pesawat telepon di wilayah UPT Resort Sintelis IV.1 Tanjung Karang

| Aset peralatan pesawat telepon | | Unit | IV.1 Tnk |
|----------------------------------|--------------------------------------|------|----------|
| Telepon Langsung Antar stasiun | Sentral Telepon Antar Stasiun | Unit | - |
| | Pesawat Cabang Telepon Antar Stasiun | Unit | 2 |
| Telepon Penjaga Perlintasan | | Unit | - |
| Telepon Transdispatching | Sentral Transdispatching | Unit | - |
| | Radio Transdispatching Fixed Stasiun | Unit | 1 |
| | Radio Transdispatching Lokomotif | Unit | 47 |
| | Radio Base Stasiun Transdispatching | Unit | - |
| Komunikasi Langsiran Ka | | Unit | - |
| Perekam Suara (Media) Penyimpan | | Unit | 43 |

Sumber : Unit Sintelis Divre IV Tanjung Karang

